

FACTORS INFLUENCING INCOME SMOOTHING IN INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE 2021-2024 PERIOD

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Putri Jelita Zendrato¹, Berliana Pebriyanti Sipayung², Las Berito Sihombing³, Namira Ufrida Rahmi⁴, Irna Triannur Lubis⁵

PUI Finance Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Fakultas Ekonomi Universitas Battuta⁵

putrijelitazend@gmail.com¹, sipayungana20@gmail.com², lasberitosihombing33@gmail.com³,
namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id⁴ irnatrianurlubis@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to examine the factors influencing income smoothing in companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable used in this study is income smoothing, and the independent variables are profitability, financial risk, firm value, ownership structure, and dividend payout ratio. The population in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. The sample was collected using purposive sampling. A total of 56 data sets were used. Secondary data consisted of the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. Data analysis used descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, preliminary conclusions (hypotheses) using t-tests and χ -tests, and the coefficient of determination. The results indicate that profitability has a positive effect on income smoothing. Meanwhile, firm value, ownership structure, financial risk, and dividend payout ratio have no effect on income smoothing.

Keywords: Profit Distribution, Financial Risk, Profitability, Company Value, Ownership Structure, Dividend Payout Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba di perusahaan bagian sector industri dalam Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah perataan laba, dan variabel independennya ialah profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan *dividen payout ratio*. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan yang sudah ada dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Sampel yang dikumpulkan memakai metode sampel pertimbangan atau *purposive Sampling*. Data yang dipakai sebanyak 56 data. Data sekunder sebagai data yang digunakan yaitu laporan keuangan sebuah perusahaan yang ada dalam daftar Bursa Efek Indonesia dalam masa periode 2021-2024. Dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif statistik, pengujian asumsi klasik, analisa regresi linear berganda, pengujian kesimpulan sementara (hipotesis) yaitu uji t dan uji χ , dan nilai dari koefisien determinasinya. Dalam hasil menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif kepada perataan laba. Semenata nilai Perusahaan, struktur kepemilikan, Risiko Keuangan, dan dividen payout rasio tidak ada pengaruh kepada perataan laba.

Kata Kunci: Pemerataan Laba, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilika, Dividen Payout Rasio.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah Perusahaan bisnis dinegara indoensia dalam waktu beberapa tahun belakangan telah mendukung perkembangan perekonomian menjadi semakin pesat. Kondisi tersebut telah memperketat tingkat persaingan antar Perusahaan, termasuk dalam upaya menarik perhatian

investor. Dalam situasi ini, laporan keuangan memiliki peran penting karena pelaporan keuangan merupakan hasil catatan mengenai informasi didalam satu waktu periode dalam akuntansi yang menginterpretasikan kemampuan kinerja perusahaan. (Dewi et al., 2022).

Laporan keuangan adalah gambaran dari situasi nilai ekonomi

perusahaan tersebut juga bisa menjadi sumber informasi bagi pihak manapun yang memiliki kepentingan dalam perusahaan atau memakai guna mengambil suatu keputusan ekonomi. Ada satu informasi yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan adalah laba, dari hal tersebut maka pihak manajemen melakukan tindakan yang bertujuan dalam menaikkan kualitas laporan keuangan, khususnya pada bagian laporan laba rugi, tindakan salah satunya yang dilakukan si manajemen yaitu praktik perataan laba. Praktik perataan laba adalah suatu upaya yang dilakukan oleh manajer dalam mengurangi atau meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan demi kepentingan pribadi. (P. Putu & Diantari, 2025)

Perataan laba ini bermaksud bisa memberikan info yang sesuai, sehingga memungkinkan dilakukannya laba yang diprediksi dimasa depan. Perataan laba ini dilakukan dengan tujuan menaikkan hubungan bisnis, menaikkan persepsi pihak luar kepada kompetensi manajemen dan meningkatkan kompensasi manajemen. Praktik ini sering kali menjadi pokok pembahasan mengenai keabsahannya, baik dari segi etika maupun legalitas. Perataan laba dianggap baik apabila pelaksanaannya tidak melibatkan curang (fraud). Perataan laba ini adalah sesuatu bersifat rasional dan dengan dasar pada asumsi-asumsi dalam teori keagenan, serta merupakan praktik yang umum di berbagai negara. Namun, jika dilakukan secara dengan sengaja direka-reka, maka hal tersebut dapat menimbulkan laba yang tidak memadai diungkap. Akibatnya, penanam saham tidak mendapatkan info yang baik dan cukup tentang laba guna menilai kinerja serta risiko portofolio investasi mereka. Perataan laba pada umumnya dilakukan untuk tujuan menurunkan beban pajak, menaikkan kepercayaan si investor yang

berasumsi bahwa laba yang konsisten menghasilkan kebijakan dividen yang konsisten, serta memperkuat hubungan antara manajer dan karyawan guna mengurangi fluktuasi tajam dalam pelaporan laba (L. Putu et al., 2024).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap stabilisasi pendapatan adalah profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen perusahaan dalam meraup keuntungan, investasi dan penjualan. Return on Assets (ROA) dipakai sebagai indeks dalam profitabilitas didalam penelitian ini. Menurut (Sudasih, 2023), dengan ROA yang tinggi cenderung lebih gampang dalam menyamakan laba, karena manajemen mempunyai pemahaman yang lebih dalam mengenai kinerja perusahaan dalam menggapai keuntungan di masa datang. Hal ini memudahkan proses penundaan atau percepatan pengakuan laba.

Faktor lainnya yang mempengaruhi praktik perataan laba ialah risiko keuangan. Resiko keuangan yang diperhadapkan perusahaan akan berdampak di pengambilan keputusan manajemen dalam melakukan perataan laba atau tidak. Risiko ini tercermin dari tingginya utang perusahaan yang sulit dilunasi oleh perusahaan. Semakin besar beban utang, maka akan semakin tinggi risiko gagal bayarannya atas kewajibannya, sehingga perusahaan akan kesulitan memperoleh dana eksternal dari investor ekuitas. Tingkat risiko keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diperoleh dengan membagi jumlah utang jangka jauh dengan nilai bukunya si aset perusahaan. Perusahaan dengan resiko keuangan yang besar cenderung didorong untuk menerapkan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal.

Faktor lain adalah nilai perusahaan. Seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan, nilai siperusahaan juga naik. Oleh karena itu, nilai perusahaannya merupakan pendorong bagi para manajer untuk meratakan laba, karena ketika nilai perusahaan tinggi, banyak investor akan tertarik pada perusahaan tersebut. Faktor lain adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan mengacu pada pemisahan antara pemilik dan manajer perusahaan. Struktural kepemilikan dapat terdiri dari investor individu, pemerintah, dan lembaga swasta. Dalam hal struktur kepemilikan yang memengaruhi kinerja perusahaan, ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Faktor terakhir adalah Rasio pembayaran dividen (DPR). DPR mengacu pada salah satu bagian laba pada perusahaan untuk dibyarkan terhadap si pemilik saham. Dividen merupakan komponen pendapatan yang diinginkan oleh si pemilik saham. Jumlah dividen yang dibayarkan dalam mencapai tujuan akan mempengaruhi sekali peningkatan sejahteranya sipemilik saham. Beberapa jenis dalam memberikan dividen, yaitu dividen tunai atau dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemilik saham (Roosdiana dan Adeliyani, 2022).

I. LANDASAN TEORI

I.1. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan yang dimiliki sebuah perusahaan mengubah seluruh modalnya menjadi laba bersih secara efektif (Valensia et al., 2023). *Return On Asset* adalah perbandingan keuangan yang menampilkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh asetnya. Perbandingan ini digunakan dalam menilai sejauh mana keefektifan siperusahaan menggunakan asetnya dan modal yang ada untuk memperoleh

keuntungan (Siswanto, 2021). Nurjayanti dan Amin (2022) menyampaikan Perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Perbandingan ini memperlihatkan tingkat keuntunganyang didapat dari kegiatan investasi dan pemasaran. Makin tingginya nilai rasio profitnya, semakin baik pula kinerja perusahaan untuk memperoleh laba. Indikator ini dapat diukur pakai rumus :

$$ROA = \frac{\text{nilai Laba (setelah pajak)}}{\text{jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

II.2 Risiko Keuangan

Penelitian ini melibatkan tingkat risiko keuangan guna mengevaluasi dampaknya terhadap kebijakan pendanaan perusahaan. Risiko keuangan sendiri dimengerti sebagai konsekuensi tambahan yang harus ditanggung pemegang saham akibat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan (Putra dan Widanaputra, 2021). Wati (2022) mengatakan risiko keuangan adalah perusahaan yang punya risiko yang cukup besar lebih mengalami fluktuasi laba cukup besar. Oleh sebab itu, perusahaan tersebut biasanya menindakan perataan laba agar laba yang dicatat nampak stabil. Menurut risiko keuangan dapat ditulis sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Jlh.Utang}}{\text{Jlh.Aset}}$$

II.3 Nilai Perusahaan

Adalah perusahaan yang memiliki nilai PBV tinggi atau rendah tetap dapat melakukan pemerataan laba apabila manajemen menilai hal tersebut diperlukan (Sesilia, Indra, dan Tubarad. 2021). Nilai didalam perusahaan memiliki arti yaitu nilai pasar perusahaan yang mencerminkan kemampuannya dalam memberi nilai kesejahteraan yang maksimal oleh investor, yang terlihat

lewat meningkatnya harga saham perusahaan (Novandalina, et al. 2022). Besarnya PBV dapat dihitung yaitu:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

II.4 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan manajerial merupakan bahwa sipemilik system manajerial untuk mekanisme dalam menyelaraskan kepentingan si manajer dan si pemilik perusahaan, karena manajer ikut dalam menanggung resikonya dari setiap hasil putusan yang didapat. Tapi, sipemilik saham akan berpotensi memicu praktik income smoothing jika manajer berusaha mempertahankan stabilitas laba guna menjaga kepentingan ekonomi beserta nilai sahamnya (Gondokusumo dan Susanti, 2022). Struktur kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang adalah milik manajemen, yang bertujuan untuk mendorong manajer agar bertindak selaras dengan kepentingan perusahaan, supaya mengakibatkan kinerja manajer bisa ditingkatkan. Tingkat ini mencerminkan adanya keselarasan kepentingan diantara manajer dan yang memegang saham. Apabila kepentingan tersebut harmonis, manajer cenderung menghindari manipulasi informasi atau praktik perataan laba, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas informasi laba dalam laporan keuangan (Adriani, 2020). Kepemilikan manajerial besarnya bisa dihitung dengan:

$$KM = \frac{\text{Jlh.saham manajerial}}{\text{Jlh.saham yang teredar}} \times 100\%$$

II.5 Dividen Payout Ratio

Adalah ukuran yang memperlihatkan besarnya nilai dividen yang disebarkan kepada seluruh pemilik saham per lembar sahamnya, dibandingkan dengan

laba yang diperoleh dalam per lembar sahamnya (Aini dan Priyadi, 2022). Dividen payout ratio didefinisikan ketika laba perusahaan mengalami fluktuasi, perusahaan cenderung tetap menggunakan kebijakan dividen dan menetapkan tingkat dividen payout ratio yang tinggi (Gabriela dan Widati, 2023). DPR perhitungan rumusnya yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100$$

II.6 Perataan Laba

Susanti dan Sufiyati (2021) mendefinisikan perataan laba adalah upaya untuk mengurangi kenaikan laba yaitu memakai cara pengalihan sebagian pendapatan dari periode yang labanya tinggi ke periode yang labanya lebih rendah. Menurut Prastiwi (2022), Melalui mekanisme **income smoothing**, manajemen berupaya menyeimbangkan lonjakan atau penurunan laba secara konsisten. Tujuannya agar performa finansial terlihat stabil namun tetap selaras dengan regulasi akuntansi yang berlaku, agar laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan terlihat lebih stabil. Rumus yang digunakan untuk menghitung perataan laba yaitu :

$$CV\Delta I = (\sigma\Delta I / \mu I)$$

Dimana: $\sigma\Delta I$ = standar deviasi perubahan laba bersih μI = rata-rata laba bersih

II. Hipotesis Penelitian

III.1 Dampak Profitabilitas pada Perataan Laba

Sebuah perusahaan yang memakai (ROA) tinggi lebih memicu melakukan sistem perataan laba jika dibandingkan kepada perusahaan yang ROA nya lebih kecil.. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan manajer mengenai daya mampu perusahaan dalam memperoleh keuntungan di waktu mendatang, akibatnya memungkinkan mereka dalam menunda bahkan mempercepat pengakuan laba. Adhyasta & Sudarsi

(2023) memaparkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA besar menjadi mudah melakukan pemerataan laba karena kemampuan perusahaan yang diketahui manajemen dalam memperoleh laba di masa depan, yang memudahkan proses mempercepat laba atau menunda laba. Mirwan & Amin (2020) serta Wati (2020) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif didalam praktek pemerataan laba. Penelitian ini juga serupa oleh (Nelyumna, 2022), di mana ditemukan profitabilitas memiliki nilai pengaruh yang positif kepada praktek pemerataan laba.

III.2 Dampak Risiko Keuangan pada Pemerataan Laba

Melihat dari teori agen dalam menggunakan hutang malah meningkatkan nilai perusahaan, namun di satu titik khusus akan mengalami penurunan diiringi membesarnya proporsi besar hutang didalam bentuk struktural modal. Dampak dari situasi tersebut perusahaan lebih dalam melakukan praktik pemerataan keuntungan (laba). Seperti yang Mirwah & Amin (2020) dan Karina (2020) paparkan, yaitu risiko keuangan memiliki nilai pengaruh yang positif pada praktik pemerataan laba.

III.3 Dampak Nilai perusahaan pada Pemerataan Laba

Nilai perusahaan adalah bagian faktor yang memengaruhi praktek pemerataan pendapatan. Sebuah perusahaan yang punya nilai yang tinggi akan cenderung melakukan sebuah pemerataan pendapatan karena memiliki stabilitas laba yang tinggi, yang menarik investor (Arum, 2017) Praktek pemerataan laba punya hubungan yang timbal balik kepada nilai perusahaan, karena pemerataan pendapatannya mengurangi fluktuasi laba, yang menampilkan nilai kestabilan kinerjanya atau nilai

perusahaannya. sebaliknya juga merupakan faktor yang memengaruhi praktik pemerataan pendapatan.

III.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pemerataan Laba

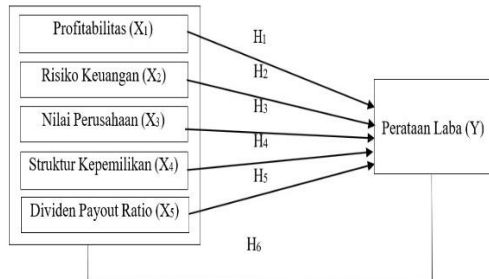
Kepemilikan manajerial merupakan salah bagian mekanisme sebuah tata kelola didalam perusahaan yang bagus (GCG). Menurut Shien dkk. (2006) dalam Hery (2017: 96), kepemilikan sistem manajerialnya mengacu pada saham yang dimiliki si pemilik manajemen. Manajemen, yang juga bertindak menjadi pemegang saham, akan melakukan penghindaran sebuah laporan keuangan yang keliru dan menjalankan fungsi supervisi serta berperan sebagai penanam modal mengharapkan laporan keuangan yang relevan dan akuntabel Marfuah & Murti (2019).

III.5 pengaruh Dividen Payout Rasio terhadap Pemerataan Laba

Manajer memiliki hak wewenang di dalam teori keagenan guna mengelola perusahaan sesuai berdasarkan keinginan si pemilik saham. Oleh sebab itu perusahaan condong membuat pemerataan pendapatan untuk memastikan pembayaran dividen sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui. Rasio pembayaran dividen sangat memengaruhi perilaku pemerataan pendapatan perusahaan (Adeliani, 2020). Jumlah keuntungan yang didapat perusahaan memengaruhi jumlah dividen yang dibagikan, sehingga manajemen cenderung membuat praktek pemerataan pendapatan. (Gunawan dan Hardjunanto (2020) dan (Sardiawan, 2020) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen memiliki nilai pengaruh positif terhadap pemerataan laba pendapatan. Temuan serupa juga diperoleh (Ayunika & Yadyana, 2018), yang menemukan bahwa rasio

pembayaran dividen memiliki nilai pengaruh positif kepada perataan pendapatan.

III. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar sebelumnya, maka kesimpulan sementara (hipotesis) yang dapat dibuat adalah:

- H1: Rasio keuntungan (Profitabilitas) memberi pengaruh perataan laba.
- H2: Risiko keuangan memberi pengaruh pada praktik perataan laba.
- H3: Nilai perusahaan memberi pengaruh praktik perataan laba.
- H4: Struktur kepemilikan manajerial memberi pengaruh pada perataan laba.
- H5: *Dividend payout ratio* memberi pengaruh pada perataan laba

METODE PENELITIAN

Menerapkan metode penelitian

Tabel 2. 1 Kriteria pemilihan sampel

No.	Ketentuan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Daftar perusahaan bergerak di industri yang ada di BEI sejak tahun 2021	64
2.	Perusahaan industri yang terdampak kerugian dari tahun 2021-2024	(50)
Total sampel		14
Jumlah periode Jumlah Observasi		4
		56

3. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan data melalui jurnal atau buku pendukung, dan data sekunder dikumpulkan melalui data keuangan perusahaan sektor industri dan

jenis kuantitatif. Metode ini merupakan sebuah metode yang memiliki landasan pemikiran positivisme, diterapkan guna meneliti terhadap populasi maupun sampel, dalam menganalisis data yang memiliki sifat kuantitatif, dalam mengumpulkan data memakai instrumen, memiliki fungsi untuk menguji hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2019)

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi terdiri oleh objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri khas khusus yang sudah ditetapkan sipeneliti agar dipelajari lalu disimpulkan (Sugiyono, 2019). didalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor industri yang ada pada daftar BEI 2021-2024 yang berjumlah 64 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari seluruh populasi yang dipakai sebagai perwakilan data. Teknik mengambil data (sampling) yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel ciri kriteria tertentu.

Jumlah perusahaan sektor industri yang menjadi sampel dipenelitian ini.

komponennya dicakup didalam BEI, yaitu <https://www.idx.co.id/>.

4. Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian ini data nya adalah data jenis sekunder. Secara spesifik, data sekunder tersebut terdiri

berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan di sektor industri untuk periode 2021 hingga 2024, yang didapat dari BEI di <https://www.idx.co.id/>.

5. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Sugiyono (2019) memaparkan variabel independen atau variable bebas adalah variable yang memberi pengaruh atau sebagai variable penyebab bagi variable dependen. Variable independent yang digunakan di penelitian ini meliputi profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan dividen payout ratio.

b. Variabel Dependen

Sugiyono (2019) memaparkan, variabel dependent adalah variabel yang menerima pengaruh atau menjadi konsekuensi dari si variable bebas independent. Variabel dependen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah perataan laba.

II. Teknik analisis data

1. Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2020) memberi tahu bahwa analisis regresi ganda berfungsi sebagai instrumen untuk memperkirakan berubahnya nilai variabel terikat bersesuaian dengan berjalannya peningkatan atau penurunan nilai variabel bebas. Analisis ini dipakai untuk lebih mengetahui bagaimana tingkat pengaruh secara bersama-sama variabel Profitabilitas (X1), Risiko keuangan (X2), Nilai Perusahaan (X3), Struktur Kepemilikan (X4), Dividen payout rasio (X5).

Adapun persamaannya menurut Sugiyono (2020) sebagai berikut:

$$\text{Perataan laba} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{DAR} + b_3\text{PBV} + b_4\text{KM} + b_5\text{DPR} + e$$

a. = intersep

(nilai dasar)

b1, b2, b3, b4, b5. = nilai estimasi

parameter ROA = *return on*

aset

DAR = *debt to aset*

rasio

PBV = *price book*

value

KM = kepemilikan

manajerial

DPR = *dividen*

payout ratio

e = Tingkat

kesalahan

2. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut (Priyatno, 2022) uji ini punya manfaat memastikan validitas hasil estimasi.

III. Uji Hipotesis

a. Uji F (uji simultan)

Ghozali (2021) Uji F bertujuan pengujian bentuk regresinya. Lebih spesifik. Uji tersebut menentukan variable independent secara signifikan memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat. Cara mencari nilai F tabel adalah sebagai berikut Ketentuan dalam pengujian F adalah sebagai berikut:

1. Bila $FSig < 0,05 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini mengartikan variable independent memberi pengaruh yang terlalu signifikan kepada si variable dependent.

2. Bila $FSig > 0,05 = H_0$ diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini mengartikan variable bebas tidak memberi pengaruh yang terlalu signifikan kepada si variable terikat.

b. Uji t (Pengujian Parsial)

Pengujian t dimaksudkan untuk menentukan apakah terdapat adanya pengaruh antar variabelnya secara parsial atau per variabel. Pengujian t merupakan statistik satu arah yang diterapkan pada masing-masing variabel independen, di mana hasil analisis regresi menghasilkan nilai t hitungnya

untuk setiap variabel independen, lalu diperbandingkan dengan nilai t tabelnya. Metode untuk menentukan nilai t tabel adalah:

1. Bila nilai mutlak $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$): menunjukkan adanya implikasi statistic yang memvalidasi diterimanya hipotesis alternative (Hasil uji Berpengaruh).
2. Bila nilai mutlak $t_{hitung} < t_{tabel}$, ($\alpha=0,05$): Mengonfirmasi bahwa variabel tersebut tidak memiliki daya penjas yang berarti terhadap model. (hasil uji tidak berpengaruh).

- c. Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)
Uji koefisien determinasi

memiliki tujuan mampu mengevaluasi kinerja model, yang terdiri dari variabel bebas dan terikat, dengan menjelaskan variasinya pada variabel terikatnya. Nilai R² ada diantara 0 dan 1. Nilai yang kecil berarti nilai pengaruhnya kecil atau persentase pengaruhnya kecil begitu juga sebaliknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Analisis Statistika Deskriptif

Menyediakan informasi krusial mengenai karakteristik data, termasuk nilai minimum dan maksimumnya, rata-ratanya, serta standar deviasinya untuk tiap-tiap variabel. hasilnya dipresentasikan didalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Hasil Pengujian statistik deskriptif

N	Min	Max	Mean	SD
ROA	56	,00	,36	,0944
DAR	56	,06	107,97	2,2670
PBV	56	-,22	17,86	4,3374
POWN	56	,00	99,35	63,6348
DPR	56	,40	4552,04	170,8926
PERATAAN_LABA	56	,00	1961,73	37,2955
Valid N (listwise)	56			

Hasil statistik deskriptif tabel berikut dari 56 sampel selama empat tahun, seluruh variabel penelitian menunjukkan data yang bervariasi dan dalam kondisi baik. Variabel ROA memiliki rata-ratanya 0,0944 dan standart deviasinya 0,07185, punya nilai maksimum 0,36 dan minimum 0,00. Variabel DAR memiliki rata-rata 2,2670 dan standar variasi 14,38330, dengan nilai maksimum 107,97 dan minimum 0,06. Variabel PBV menampakkan nilai rata-ratanya 4,3374 dan standar deviasinya 4,93029, dengan nilai maksimum 17,86 dan minimum -0,22. Variabel POWN menampilkan nilai rata-ratanya 63,6348 dan standar deviasi

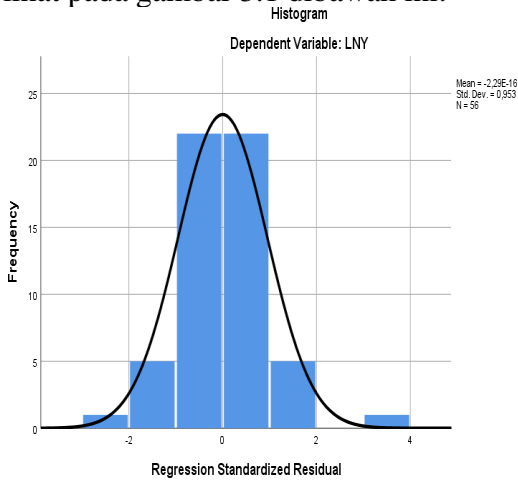
23,32324, dengan nilai maksimum 99,35 dan minimum 0,00. Variabel DPR memiliki rata-rata 170,8926 dengan standar deviasi 664,49900, dengan nilai maksimum 4552,04 dan minimum 0,40. Dan yang terakhir variabel PERATAAN LABA memiliki rata-rata 37,2955 dan standar deviasi 261,86834, dengan nilai maksimum 1961,73 dan minimum 0,00.

II. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

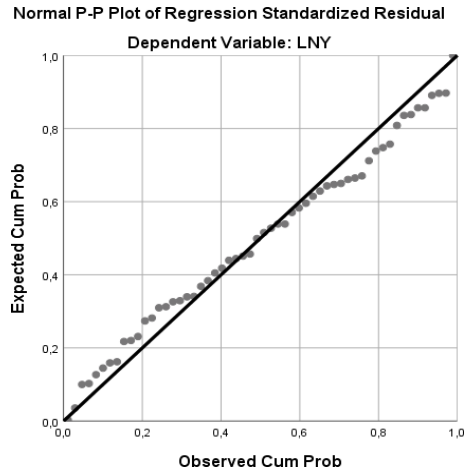
punya tujuan melihat data yang diolah tersebar normal atau tidak normal, outpunya bentuk diagram batang (histogram), grafik *normal*, dan Grafik Uji Statistik Non- Parametrik One Sample

Kolmogorov-Smirnov Hasilnya dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1 Diagram Histogram

Diagram di atas menunjukkan kurva simetris (dengan bentuk U), yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal. Selain histogram, plot probabilitas juga digunakan dalam uji normalitas didalam penelitian ini, perhatikan gambar berikut:



Gambar 3. 2 P Plot Uji Normalitas

Plot normalitas dari plot p-p pada gambar tersebut menunjukkan plot yang tersebar dekat dengan garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang menampilkan datanya tersebar normal. Selain analisis grafis, kita juga dapat melihat data tersebut tersebar normal bila pakai uji Komogorov satu sampel. Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan normalitas. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov satu sampel:

Tabel 3. 2 Hasil PengujianNormalitas

N	56
Mean	,0000000
Std. Deviation	1,55766958
Absolute.	,090
Positive.	,090
Negative.	-,069
Test Statistic.	,090
Asymp. Sig. (2-tailed).	,200 ^{c,d}

Dari table di atas dapat di lihat dengan hasil uji memakai *one sample kolmogorov-smirnov* di peroleh nilai signifikansi $0,200 < 0,05$. Hal ini dapat di simpulkan bahwa persamaan regresi mengalami masalah normalitas atau terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Mempunyai tujuan untuk mengevaluasi apa adanya hubungan diantara variabel bebas didalam model regresinya. Model regresi dikatakan baik bila menunjukkan tidak ada hubungan diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat diidentifikasi menggunakan nilai toleransi dan faktor

inflasi varians (VIF).

Tabel 3. 3 Hasil Multikolinearitas Coefficients

Collinearity	Statistics	Tolerance	VIF
1	LNX1	,598	1,672
	LNX2	,891	1,123
	LNX3	,716	1,396
	LNX4	,876	1,141
	LNX5	,826	1,210

Tabel yang disajikan, Evaluasi Multikolinearitas Melalui Matriks VIF ialah:

1. Nilai VIF ROA adalah 1,672, yang kurang dari 10, nilai toleransi sebesar 0,598 lebih dari 0,10, sehingga ROA tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.
2. Nilai VIF DAR adalah 1,123, yang kurang dari 10, nilai toleransi sebesar 0,891 yang lebih besar dari 0,10, sehingga DAR tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.
3. Nilai VIF PBV adalah 1,396, yang kurang dari 10, nilai toleransi sebesar 0,716 yang lebih besar dari 0,10, sehingga PBV tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.
4. Nilai VIF untuk POWN adalah 1,141,

kurang dari 10, nilai toleransi sebesar 0,876 yang lebih dari 0,10, sehingga POWN tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

5. Nilai VIF untuk DPR adalah 1,210, yang kurang dari 10, nilai toleransi sebesar 0,826 yang lebih besar dari 0,10, sehingga DPR tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas (glejser)

Memiliki maksud untuk melakukan pengujian guna mendeteksi keberadaan gejala heteroskedastisitas. Cara melihat data terkena heteroskedastisitas adalah melakukan uji glejser.

Tabel 3. Validasi Gejala Heteroskedastisitas

	BStd. Error	Beta	t	Sig.	
1	3,817	1,041	3,665	,001	
LNX1	,258	,220	,196	1,176	,245
LNX2	,262	,141	,252	1,851	,070
LNX3	-,003	,157	-,002	-,016	,987
LNX4	-,347	,209	-,228	-1,659	,103
LNX5	-,116	,085	-,194	-1,370	,177

Tabel di atas menunjukkan hasil Pengujian Heteroskedastisitas pada variabel ROA punya nilai sig. Residual

0,245, variabel DAR punya nilai sig. Residual 0,070, variabel PBV punya nilai sig. Residual 0,987, variabel

POWN punya nilai sig. Residual 0,103 dan DPR memiliki nilai sig. Residual 0,177. Sehingga nilai signifikansi seluruh variabel tersebut >0,05. Jadi disimpulkanlah data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi (run test)

Memiliki maksud menentukan apakah didalam ada hubungan atau korelasi diantara periode khusus (t)

dengan periode yang sebelumnya (t-1). Analisis regresi pada dasarnya dirancang untuk mengamati hubungan antara variabel bebas dan yang terikat, sehingga tidak diperbolehkan adanya korelasi antara pengamatan saat ini dan pengamatan yang sebelumnya. Pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan uji run serta hasilnya yaitu:

Tabel 3.5 Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	,02999
Cases < Test Value.	28
Cases > Test Value.	28
Total	56
NoR	26
Z.	-,809
Asymp. Sig. (2- tailed).	,418

Dari hasil pengukuran uji run tesnya menunjukkan nilai Sig. dengan jumlah 0,418

> 0,05. Diartikan regresi terlepas atau bebas dari dampak autokorelasi atau dengan bahasa lain tidak adanya autokorelasi yang mengakibatkan masalah ini dapat diatasi dengan

pengujian run test.

III. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini memiliki tujuan melihat apakah ada pengaruh dari setiap variabel yang diuji secara nilai regresi. Hasil yang diperoleh secara perhitungan adalah:

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error Beta				
1	(Constant)	,803	1,652	,486	,629	
	LNX1	,717	,349	,315	2,056	,045
	LNX2	-,334	,224	-,187	-1,488	,143
	LNX3	,332	,249	,187	1,335	,188
	LNX4	,018	,332	,007	,055	,956
	LNX5	,172	,134	,166	1,276	,208

1. tabel tersebut diperoleh bahwa besarnya nilai konstanta adalah 0,803. Memberi hasil bahwa ketika variabel ROA, DAR, PBV, POWN, DPR memiliki nilai nol dan tidak mengalami perubahan, maka perataan laba di prediksi akan bernilai 0,803.
2. Koefision regresi variabel ROA sebesar 0,717 bernilai positif antara ROA dengan perataan laba, hal ini memiliki arti bahwa makin tinggi ROA maka akan diikuti dengan peningkatan pengungkapan perataan laba dan sebaliknya.
3. nilai koefisien didalam regresi DAR sebesar -0,334 memiliki nilai negatif antara DAR dengan perataan laba, hal ini mengandung arti yaitu semakin tinggi nilai tingkat DAR satu perusahaan maka akan rendah tingkat perataan laba dan juga sebaliknya.
4. Koefision regresi variabel PBV sebesar 0,332 bernilai positif antara PBV dengan perataan laba, hal ini memiliki arti yaitu makin tinggi nilai tingkat PBV maka diikuti dengan peningkatan pengungkapan perataan laba dan sebaliknya.
5. Koefision regresi variabel POWN sebesar 0,018 bernilai positif antara POWN dengan perataan laba, hal ini

memiliki arti yaitu makin tinggi nilai tingkat POWN maka diikuti dengan peningkatan pengungkapan perataan laba dan sebaliknya.

6. Koefision regresi variabel DPR sebesar 0,172 bernilai positif antara DPR dengan perataan laba, hal ini memiliki arti yaitu makin tinggi nilai tingkat DPR maka diikuti dengan peningkatan pengungkapan perataan laba dan sebaliknya.

IV. Uji Hipotesis

1. Uji t

Memiliki tujuan mampu menentukan nilai hubungan variabel bebas dengan cara masing-masing kepada variabel terikatnya. Jika nilai sign. nilainya dibawah 0,05 atau nilai t hitungnya melebihi t tabel, mengakibatkan pengaruh yang bernilai besar antara variable bebas dan sivariabel terikatnya. Ketiadaan pengaruh signifikan terdeteksi manakala koefisien signifikansi berada di atas 0,05. Secara matematis, posisi t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel mempertegas bahwa variabel X bukan merupakan prediktor yang signifikan bagi variabel Y. dalam tabel berikut terpaar hasil uji t:

Tabel 3. 7 Hasil Uji t

	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,803	1,652	,486	,629
	LNx1	,717	,349	,315	2,056
	LNx2	-,334	,224	-,187	1,488
	LNx3	,332	,249	,187	1,335
	LNx4	,018	,332	,007	,055
	LNx5	,172	,134	,166	1,276

Sumber : Hasil output SPSS 25

Dilihat dari uji-t yang ditunjukkan melalui tabel diatas, nilai t yang dihitung untuk variabel ROA adalah 2,056 memiliki tingkat sign 0,045; untuk

variabel DAR adalah - 1,488 dengan tingkat signifikansi 0,143; variabel PBV adalah 1,335 memiliki tingkat sign. 0,188; untuk variabel POWN

adalah 0,055 dengan nilai tingkat sign. nya 0,956; dan untuk variabel DPR adalah 1,276 nilai tingkat sign. 0,208. Nilai tabel t ditentukan yaitu:

$t\text{-tabel} = n - k - 1 = 56 - 5 - 1 = 50$ Ket:

N = Seluruh data

K = seluruh variable bebas

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t untuk ukuran sampel $n=56$ dan jumlah variabel $k=5$ pada tingkat sign. 5% atau 0,05 adalah 2,008.

1. ROA

Dari data pada tabel, nilai t yang dihitung untuk variabel ROA adalah 2,056 memiliki nilai sign. 0,045. Karena $0,045 < 0,05$ dan $2,056 > 2,008$, hipotesis nol (Ho1) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha1) diterima. Ini menandakan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang lebih kepada laba rata-rata.

2. DAR

Dari data pada tabel, nilai t yang dihitung untuk variabel DAR adalah -1,488 memiliki nilai sign. 0,143. Karena $0,143 > 0,05$ dan $-1,488 < 2,008$, (Ho2) diterima, sedangkan (Ha2) ditolak. Ini memberi info bahwa variabel DAR tidak mempunyai pengaruh yang lebih kepada rata-rata keuntungan.

3. PBV

Dari data dalam tabel, nilai t yang dihitung untuk variabel PBV adalah 1,335 memiliki nilai sign. 0,188. Karena

$0,188 > 0,05$ dan $1,335 < 2,008$, hipotesis nol (Ho3) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (Ha3) ditolak. Memperlihatkan bahwa variable PBV tidak mempunyai pengaruh yang lebih kepada rata-rata keuntungan.

4. POWN

Dari data dalam tabel, nilai t yang dihitung untuk variabel POWN yaitu 0,055 memiliki nilai sign. 0,956. Karena $0,956 > 0,05$ dan $0,055 < 2,008$, (Ho4) diterima, sedangkan (Ha4) ditolak. Memperlihatkan bahwa variable POWN tidak mempunyai pengaruh yang lebih kepada laba rata-rata.

5. DPR

Dari data pada tabel, nilai t yang dihitung untuk variabel DPR adalah 1,276 memiliki nilai sign. 0,208. Karena $0,208 > 0,05$ dan $1,276 < 2,008$, (Ho5) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (Ha5) ditolak. Memperlihatkan bahwa variable DPR tidak mempunyai pengaruh yang lebih kepada laba rata-rata.

2. Uji F

Memiliki tujuan untuk kelayakan dalam menganalisis bentuk regresi. Lebih spesifik, uji F mengidentifikasi variabel bebas bersama mampu memberi pengaruh yang lebih kepada variabel terikat. Tabel ini menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji F.

Tabel 3. 8 Hasil Uji F

Regression	56,867	5	11,373	4,261	,003 ^b
Residual	133,448	50	2,669		
Total	190,315	55			

Dilihat mengikuti tabel terlihat hasil uji F diperoleh 4,261 dan nilai signifikan 0,003, dalam menentukan nilai f tabelnya adalah:
F-tabel: $n - k - 1 = 56 - 5 - 1 = 50$ Ket:

N = Seluruh data

K = Seluruh data variabel bebas

Jadi dari hasil nilai F-tabel pada $n=56$ dan $k=5$ tingkat sig. 5% atau 0,05 adalah 2,400.

Dilihat dari hasil uji F, diperoleh nilai kritisnya adalah $0,003 < 0,05$ dan nilai F yang dihitung $> F$ -tabel, yaitu $4,261 > 2,400$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana secara simultan ROA, DAR, PBV, POWN, dan DPR berpengaruh signifikan kepada perataan

laba.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Bertujuan menghitung persentase pengaruh antara variabel yang diteliti. Hasil dipaparkan pada tabel ini:.

Tabel 3. 9 Uji Koef. Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 ^a	,299	,229	1,63370

Dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel itu, memiliki nilai R ialah 0,229 atau 22,9%. Temuan ini memberi info bahwa variable bebas, yakni ROA, DAR, PBV, POWN, dan DPR, berkontribusi terhadap variabel perataan laba sebesar 22,9%, sedangkan 77,1% faktor sisanya dipengaruhi dengan faktor-faktor yang diluar dari penelitian ini atau yang tidak tercakup didalam ini.

V. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Perataan Laba

Analisis parsial memberi nilai t yaitu 2,256 dengan tingkat signifikansi 0,045. Karena nilai ini lebih besar dari nilai kritis ($2,256 > 2,008$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), ROA mempunyai pengaruh yang terlihat lebih kepada perataan laba dalam sebuah perusahaan untuk perusahaan di sektor industri yang ada didaftar Bursa Efek Jakarta selama periode 2021-2024.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Tutut Yulianasari (2023) yang menyatakan bahwa "teori agensi menegaskan kaitan antara perataan laba dan profitabiliats: dalam kasus profitabilitas rendah, manajemen cenderung meratakan laba dengan meningkatkan laba yang dihasilkan."

2. Dampak resiko keuangan (DAR) pada perataan keuntungan (laba)

Dilihat dari analisis parsial, nilai t yang dihitung adalah -1,488 dengan nilai sign. 0,143. Karena nilai t yang dihitung kurang dari nilai kritis ($-1,488 < 2,008$) dan tingkat sign. lebih dari 0,05 ($0,143 > 0,05$), DAR tidak mempunyai pengaruh yang lebih kepada perataan laba untuk sebuah perusahaan yang ada dalam daftar BEI Jakarta untuk periode 2021-2024.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Arindita, 2022) yang menyatakan bahwa "teori agensi menjelaskan bahwa manajer memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang situasi perusahaan daripada kreditor, dan bahwa mereka berupaya meminimalkan risiko perusahaan terhadap kreditor dengan meratakan laba."

3. Dampak Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Perataan Laba

Berdasarkan analisis parsial, nilai t yang dihitung adalah 1,335 nilai sign. 0,188. Karena nilai t yang dihitung kurang dari nilai kritis ($1,335 < 2,008$) dan nilai Sign. Lebih dari 0,05 ($0,188 > 0,05$), PBV tidak mempunyai penagurh yang dominan kepada perataan laba untuk sebuah perusahaan yang ada dalam daftar BEI Jakarta untuk periode 2021- 2024.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati (2021), yang menyatakan bahwa "berdasarkan teori keagenan memberi penjelasan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manager), dengan agen memiliki informasi lebih banyak tentang situasi perusahaan daripada prinsipal." Didalam ini manajer bias menggunakan perataan laba untuk mengurangi asimetri informasi dan menyajikan kinerja yang lebih baik kepada pemegang saham. Meskipun nilai perusahaan tidak secara langsung memengaruhi perataan laba, teori keagenan membantu menjelaskan motivasi manajer terkait manajemen laba, khususnya ketika mereka berupaya meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor.

4. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap Perataan Laba/Pendapatan

Berdasarkan analisis parsial, nilai t yang dihitung adalah 0,055, dengan tingkat sig. 0,956. Mengingat nilai- t nya yang dihitung lebih rendah daripada nilai t tabel ($0,055 < 2,008$) dan nilai sign. ($0,956 > 0,05$), pihak manajerial (POWN) tidak memiliki dampak yang lebih kepada perataan laba untuk perusahaan di sektor industri yang ada didaftar Bursa Efek Jakarta untuk periode 2021–2024.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Islah dkk (2019) dan Yunengih dkk (2018), yang menegaskan bahwa keterlibatan manajemen dalam struktur ekuitas tidak memberikan dampak nyata pada praktik perataan keuntungan (laba). Fenomena ini disinyalir terjadi sebab porsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial masih sangat minim jika diperbandingkan dengan sipemilik saham institusi maupun masyarakat luas.

5. Analisis Implikasi Kebijakan Devidend Payout Ratio terhadap Praktik Stabilisasi Laba pada Perusahaan [Sektor/Indeks]

Berdasarkan analisis parsial, didapat nilai t -statistik berupa 1,276 dengan parameter sign. Bernilai 0,208. Karena nilai t yang dihitung lebih rendah dari nilai t tabel ($1,276 < 2,008$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,208 > 0,05$), maka (DPR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba perusahaan sektor industri ada dalam daftar Bursa Efek Jakarta untuk periode 2021-2024.

Semakin tinggi dividen payout rasio, semakin kecil kecenderungan perataan laba. Hasilnya konsisten dengan penelitian Gunanta et al. (2021), yang menilai dividen sebagai mekanisme kontrol manajemen.

PENUTUP

Kesimpulan

Dilihat dari temuan penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah:

- Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang positif kepada Strategi Manajemen Laba Sistematis industri yang ada di list daftar Bursa Efek di Indonesia dalam periode 2021-2024.
- Variabel Risiko Keuangan (DAR) tidak ada pengaruh/dampak kepada perataan pendapatan/laba kepada perusahaan bidang industri yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2024.
- Variabel Nilai Perusahaan (PBV) tidak mempunyai pengaruh kepada perataan laba terhadap perusahaan bidang industri yang ada di Bursa Efek Indonesia di periode 2021-2024.
- Variabel Struktur Kepemilikan (POWN) tidak mempunyai pengaruh kepada perataan laba terhadap perusahaan bidang industri yang ada di Bursa Efek Indonesia di periode

2021-2024.

- e. Dividen Payout Ratio (DPR) tidak mempunyai pengaruh kepada perataan laba terhadap perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia di periode 2021-2024.

Saran

Kesimpulan yang diuraikan di atas, berikut rekomendasi yang diajukan:

1. Memperluas cakupan studi untuk mencakup sektor-sektor selain yang ada di daftar Bursa Efek Indonesia.
2. Disarankan untuk peneliti yang akan datang memperpanjang periode studi guna memperoleh data yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya harus mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perataan hasil, Profitabilitas (ROA), Risiko keuangan (DAR), Nilai Perusahaan (PBV), Struktur Kepemilikan (POWN), dan *Dividend payout ratio* (DPR).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Gunawan, S. W. (2024). Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(2).
- Adriani. (2020). *Pajak Penghasilan Teori, Kasus dan Praktik*. Yogyakarta: Lautan Pustaka.
- Amin, T. N. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) TBK. *Jurnal Economix*, 10(2), 221-232.
- Anggita Maysa Amaliasari, J. E. (2025). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di Indonesia (2020-2024). *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*, 10(1).
- Arindita, W. d. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), size dan bonus plan terhadap perataan laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5768-5777.
- Arum, L. (2017). *Perbaikan Proses Produksi Dengan Menggunakan Metode Lean Manufacturing Di Pt. Abc. Tesis*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Callasaro Siska, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Kas, Rasio Pembayaran Dividen, Risiko Keuangan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba. *Diponegoro Jurnal Akuntansi*, 14(4).
- Devira Angelista, S. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Kewirausahaan*, 4(1), 40-59.
- Dhamar Yudho Aji, d. A. (2010). *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Purwokerto.
- Elisabeth Angelina, A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Struktur Modal Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Gabriela, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdapat Pada Bursa Efek

- Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. d. (2020). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2).
- Kustono, A. (2009). Paerataan Laba, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan manajemen*, 8(1).
- Luh Putu Diah Pradnyani Utari, P. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *umpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1).
- Marfuah, M. d. (2019). Financial Risk, Good Corporate Governance dan Praktik Perataan Laba di Indonesia. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(1), 25-34.
- Mila Nurlita Laeli, R. R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 5(2), 71-80.
- Mirwah, A. d. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *AKUNTABILITAS*, 14(2).
- Nayse Mega Utami, A. K. (2025). Pengaruh Risiko Keuangan, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun (2018-2022)). *Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 650-672.
- Nelyumna, N. &. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 174-190.
- Ni Kadek Maria Wati, I. G. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-jurnal Unmas*, 1(1).
- Ni Komang Ayu Sugriari, I. D. (2022, Juni 2). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *JURNAL KHARISMA*, 4(2).
- Novandalina. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 1-10.
- Pande Putu Maesiya Diantari, Made Arie Wahyuni. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 68-61.
- Pengaruh Pajak Penghasilan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Sektor Consumer Non- Cyclical Tahun 2020-2022. (2024). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan (Journal of Business and Entrepreneurship)*, 12(1), 49-60.
- Priyatno. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Putra, W. d. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Earnings Management dan Likuiditas pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2046-2048.
- Roosdiana, A. d. (2022). Pengaruh Return on Asset , Devidend Payout Ratio dan Price Earning Ratio t erhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*, 5(74), 197-209.
- Safania Carla Samudri, D. M. (2025, Mei 1). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2021- 2023. *Journal Islamic Accounting Competency*, 5(1), 132-153.
- Sardiawan. (2020). Analisis Determinasi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 1(1). Sari, V. Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019- 2022. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-. *Jurnal Universitas Islam Majapahit*.
- Sesilia, I. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1).
- Siswanto. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. *In Universitas Negeri Malang*, 4(1).
- Sudasih, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and*, 7(1), 520-523.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti Diana Mahri, A. Z. (2025, Maret). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2023). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 15(1), 86-99.
- Susanti, G. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing. *Jurnal Ekonomi*, 27(3).
- Susanti, S. (2021, Oktober). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4).
- Tutut, Y. (2023). Analisis pengaruh roa, financial leverage, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik terhadap perataan laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 25(3).
- Yadnyana, N. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3).

Yuyeta, S. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006- 2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1).